

SKRIPSI

**PENGALAMAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PROSES
PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19**

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Disusun dan diajukan

Oleh :

NELYANTHI AR.HUSAIN

R011191073

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGALAMAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PROSES
PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19**

Oleh

NELYANTHI AR.HUSAIN

R011191073

Disetujui Untuk di Seminarkan
Dosen Pembimbing

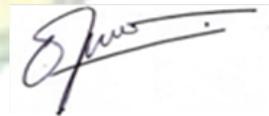
Pembimbing I



Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 19840924 2010 12 2 003

Pembimbing II



Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN

NIP. 19801215 2012 12 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGALAMAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PROSES
PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH
SELAMA PANDEMI COVID-19**

Telah dipertahankan dihadapan sidang tim penguji akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis/12 Agustus 2021
Jam : 13.00 WITA –Selesai
Tempat : Via Online

Disusun Oleh:
NELYANTHI AR.HUSAIN
R011191073

Dan yang bersangkutan dinyatakan:

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1



Dr. Sumi Hariati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 19840924 2010 12 2 003

Pembimbing 2



Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC,MN
NIP. 19801215 2012 12 1 003

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin**



Dr. Yuliana Syam, S. Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih atas berkat dan Kasih-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengalaman Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pendampingan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 “. Pembuatan skripsi ini merupakan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak melalui hambatan dan kesulitan sejak memulai hingga pada akhir penyusunan skripsi ini. Namun berkat bimbingan, doa, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat melalui hambatan dan kesulitan tersebut hingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar
3. Ibu Indra Gaffar, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku koordinator Matakuliah Skripsi yang telah banyak memfasilitasi dalam kelancaran proses penyusunan skripsi
4. Ibu Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing satu dan Bapak Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC.,MN selaku pembimbing dua yang telah banyak mengorbankan waktu serta tenaga dalam membimbing
5. Bapak Syahrul Said,S.Kep.,Ns.,M.Kes.,Ph.D selaku penguji satu dan Bapak Andi Baso Tombong, S.Kep.,Ns.,M.ANP selaku penguji dua yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini
6. Ibu Tuti Seniwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Pembimbing Akademik sebelumnya
7. Ibu Akifa Syahrir, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staff Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar

9. Almarhum & Almarhumah kedua Orang tua saya (Abd.Rahman Husain A.Md.Pd & Hj.Tjendrawati M.Usman S.Pd)
10. Keluarga kecilku, Suami tercinta yang selalu memotivasi & mendukung (Syaiful Umar, SKM), serta anak-anak tersayang (Adraka T.W, Nasywah, dan Annisa)
11. Kakak & Adik (Arnold, Moh.Fikri, Dessy Pratiwi)
12. Sahabat senasib & sepenanggungan Ampana Squad (Maisury, Rifka Zulfiani, Nikma, Yuliarti) serta teman-teman seperjuangan kelas KERJASAMA 2019
13. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih penuh dengan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan yang membangun dalam perbaikan dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini dimasa akan datang.

Makassar, Juli 2021

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nelyanthi AR.Husain

No Induk Mahasiswa : R011191073

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 14 Juli 2021



Nelyanthi AR.Husain

ABSTRAK

Nelyanthi AR.Husain. R011191073. **PENGALAMAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PROSES PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19**

Latar Belakang : Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) merupakan virus yang menyebar dengan cepat di beberapa negara termasuk Indonesia yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Pelaksanaan kebijakan pendidikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengharuskan guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi. Peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran anak selama belajar dari rumah menjadi sangat intensif. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Tujuan Penelitian : Tereksplorasi pengalaman orang tua selama proses pembelajaran dari rumah saat pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Ratolindo Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode : Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik wawancara *in depth interview*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dipilih dengan cara *purposive sampling*.

Hasil : Hasil analisis tema yaitu (1) Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar (2) Permasalahan orang tua dalam mengasuh anak (3) Pola perilaku sebelum dan saat pandemi (4) Pola karakteristik anak sebelum dan saat pandemi

Kesimpulan dan saran : Keterlibatan orang tua semakin meningkat, karena selain melakukan tugas pada biasanya, orang tua pun sekaligus menjadi pembimbing anak atau guru kedua bagi anak saat melaksanakan pembelajaran secara daring dan sesuai dengan tanggung jawab sebagai orang tua. Saran : Hasil penelitian ini diharapkan orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk terus belajar dan meningkatkan peran serta untuk membimbing dan mengarahkan untuk lebih berpotensi dalam pendidikan dimasa pandemi saat ini.

Kata kunci : *Pengalaman orang tua, Pendampingan belajar dari rumah, Pandemi Covid-19*

Sumber literature : 20 Kepustakaan (2006-2021)

ABSTRACT

Nelyanthi AR Husain. R011191073. **THE EXPERIENCE OF A ELEMENTARY SCHOOL STUDENT'S PARENTS IN THE HOME-LEARNING ESCORT PROCESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Background : Covid-19 (Coronavirus Disease-19) is a virus that spreads rapidly in several countries including Indonesia which results in restrictions on various activities including schools. The implementation of education policies by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia requires teachers and students to continue to work and study from home from PAUD to Higher Education levels. The role of parents in assisting the implementation of children's learning during learning from home becomes very intensive. Parents initially played a role in guiding, but their role became wider, namely as a companion for academic education.

Research purposes : Explored the experiences of parents during the learning process from home during the Covid-19 pandemic in Ratolindo State Elementary School 1 Students, Tojo Una-una Regency, Central Sulawesi Province.

Method : This research uses a qualitative study with a phenomenological approach through in-depth interview techniques. Participants in this study amounted to 5 people selected by purposive sampling.

Result: The results of the theme analysis are (1) Involvement of parents in assisting children in learning (2) Problems with parents in raising children (3) Behavior patterns before and during the pandemic (4) Characteristic patterns of children before and during the pandemic

Conclusions and suggestions : The involvement of parents is increasing, because in addition to carrying out their usual duties, parents are also the child's mentor or second teacher for children when carrying out online learning and in accordance with their responsibilities as parents. Suggestion: The results of this study are expected for parents to encourage their children to continue learning and increase their participation in guiding and directing them to have more potential in education during the current pandemic.

Keywords : *Parents' experience, Learning from home, Covid-19 pandemic*

Sources of literature: 20 Literature (2006-2021)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori Tentang Covid-19	8
B. Peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan belajar dari rumah	10
C. Kerangka Teori	31
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32

A. Rancangan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Alur Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Pengumpulan Data	36
G. Pengolahan dan Analisis Data	36
H. Keabsahan Data	38
I. Etik Penelitian	40
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	47
BAB V.....	50
PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
Daftar Pustaka	53
Lampiran	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) merupakan virus RNA strain yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sesak napas (Yuliana, 2020). Yang merupakan salah satu virus yang menyebar dengan cepat. Virus ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China kemudian menyebar secara massif di Negara-negara lainnya dengan nama 2019-nCoV (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) menetapkan pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai bencana pandemi di dunia. Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia sampai saat ini telah mencapai 221 Negara. Berdasarkan data WHO yang telah terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 112.754.519 kasus dengan jumlah kematian 2.498.675 kasus (WHO, diakses 24 Februari 2021, <https://covid19.go.id>). Indonesia adalah salah satu Negara yang terjangkit Covid-19 dan saat ini berada diposisi ke 18 dari seluruh Negara di dunia (www.worldometers.info, diakses 24 Februari 2021). Penyebaran Covid-19 di Indonesia selama kurun waktu Desember 2019-Februari 2020 tidak ada kasus infeksi, namun pada 2 Maret 2020 dua kasus pertama terkonfirmasi positif Covid-19 (Djalante et al., 2020). Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 sebanyak 1.306.141 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota dengan jumlah kematian 35.254 kasus (Satgas Penanganan Covid-19, diakses 24 Februari 2021, <https://covid19.go.id/>). Provinsi Sulawesi Tengah berada diposisi ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus 9.315 (0,8%)

terkonfirmasi positif tersebar di 13 Kabupaten/Kota, Ampana kabupaten Tojo Una-una sendiri jumlah terkonfirmasi positif 420 kasus, dengan meninggal 8 kasus (dinkes.sultengprov.go.id/, diakses 24 Februari 2021).

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam mengantisipasi penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan menerapkan isolasi mandiri dirumah masing-masing, social and physical distancing hingga mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah (PP No 21 Tahun 2020).

Pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang didalam surat edaran tersebut terdapat beberapa hal penting sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu Pelaksanaan Ujian Nasional, Proses Belajar dari Rumah, Ujian Sekolah, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (Kemdikbud.go.id, 2020).

Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada kegiatan guru dan murid selama proses belajar dari rumah, namun juga pentingnya peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah guru dan siswa memanfaatkan jaringan internet seperti grup *Whatsapp*, *Email*,

Google, Classroom, Zoom atau aplikasi media belajar lain yang sesuai rekomendasi Kemendikbud, untuk menyikapi masalah pembelajaran dari rumah dengan cara memberikan materi pelajaran dan tugas melalui online. Peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran anak selama belajar dari rumah menjadi sangat intensif. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama, sopan santun, patuh terhadap aturan, dan menanamkan kebiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik dimana pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja (Prabhawani, 2016).

Orang tua selama menjalankan tanggung jawab ini juga berhadapan dengan kendala selama proses pembelajaran seperti harus menyediakan kuota dan sinyal yang memadai, bahkan beberapa siswa tidak memiliki penunjang handphone yang baik, hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak siswa yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam meningkatkan keaktifan belajar anak selama proses pembelajaran dari rumah (Cahyati, 2020).

Orang tua dapat menerapkan peran pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk diterapkan di rumah, sehingga proses pembelajaran Belajar dari Rumah dapat terlaksana dengan optimal. Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa peran pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan

sebagai evaluator (Sanjaya W, 2006). Peran ini juga dapat dilaksanakan oleh orang tua yang selama proses pembelajaran belajar dari rumah berperan sebagai pendidik di rumah, yang mana peran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar anak didik.

Peran orang tua sebagai pendidik dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran dari rumah menimbulkan pengalaman-pengalaman baru dalam interaksi belajar dirumah. Jadi bagaimana orang tua mensikapi pelaksanaan pembelajaran dari rumah inilah yang menjadikan peran orang tua menjadi penting. Anak didik juga harus memiliki kesadaran, bahwa kegiatan pembelajaran dari rumah adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan termasuk didalamnya adalah tugas-tugas (Azizah, 2020).

Peranan orang tua menjadi sangat penting dalam mendidik anak, salah satu penelitian yang telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mendorong pendidikan anaknya, yaitu penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya pada saat kegiatan belajar dirumah, akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajarnya.

Beberapa penelitian dilakukan berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak belajar dirumah. Sebagaimana Teresa Parczewska (2020), melakukan penelitian di polandia melaporkan bahwa orang tua pada umumnya merasa cemas dan kurang percaya diri dengan kompetensinya dalam mendidik anak-anak mereka dirumah selama masa Covid-19. Ini menggambarkan bahwa ada kecemasan orang tua dalam mendidik anaknya belajar dirumah terkait cara mengajarkan,

hal ini mengganggu kehidupan sebagian orang tua dan guru masa Covid-19 ini. Karena tanpa persiapan apapun peran tambahan mendidik dibebankan pada orang tua. Orang tua menjadi guru anaknya saat ada waktu luang disamping orang tua mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi seperti ini situasi sulit yang dihadapi orang tua yang diakibatkan kurang pengalaman dalam mengatasinya (Ostafinska-Molik dan Wysocka, 2014).

Iftitah dan Anawaty (2020) menyampaikan temuan penelitiannya bahwa orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar dirumah. Yulianingsih, dkk (2021) hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman orang tua dalam menjalankan perannya selama proses pembelajaran dari rumah di masa pandemi Covid-19. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengalaman Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pendampingan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) merupakan virus RNA strain yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan pernapasan mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sesak napas. Yang merupakan salah satu virus yang menyebar dengan cepat. WHO menetapkan pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai bencana pandemi di dunia. Indonesia adalah salah satu Negara yang terjangkit covid-19 sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya dalam mengantisipasi penyebaran virus ini diantaranya adalah menerapkan isolasi mandiri, social and physical distancing hingga PSBB yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah yang menerapkan kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada kegiatan guru dan murid selama proses belajar dari rumah namun juga pentingnya peran orang tua dalam kegiatan yang dilakukannya selama menjadi pendidik dirumah dan bagaimana beban kerja orang tua selama belajar dari rumah. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengalaman orang tua selama proses pembelajaran belajar dari rumah saat pandemi Covid-19 pada siswa sekolah dasar negeri 1 Ratolindo Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah tereksplorasi pengalaman orang tua siswa sekolah dasar selama proses pendampingan belajar dari rumah selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi serta landasan teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya penyempurnaan penggunaan metode daring dalam pembelajaran dari rumah saat pandemi Covid-19.

2. Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi seluruh masyarakat khususnya orang tua tentang gambaran peran orang tua dalam proses pendampingan belajar dari rumah selama pandemi Covid-19, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan pada orang tua, masyarakat serta instansi-instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam upaya penyempurnaan penggunaan metode daring dalam pembelajaran.

3. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan informasi serta dapat dijadikan pertimbangan sebagai referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran dari rumah saat pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Tentang Covid-19

1. Definisi Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh centre for Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa Negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif (Tahrus, 2020:07).

2. Definisi Covid-19

Coronavirus (Covid-19) merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus ini masuk pada golongan ordo *Nodovirales* dari keluarga *Coronaviridae* (Yuliana, 2020). Virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-

19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. WHO mengumumkan pada 11 Februari 2020 Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo, dkk, 2019). Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Covid-19 ini sangat berdampak untuk seluruh sektor di Indonesia, baik sosial, ekonomi, bahkan politik, semua terkena dampak dari penyebaran wabah Covid-19 ini, secara sosial ini sangat terlihat perubahan di Indonesia, mulai dari diliburkan seluruh lembaga pendidikan, pelarangan berkumpul di tempat umum sehingga himbauan untuk beribadah di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia , selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku masyarakat tidak berubah, beberapa di antara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat

dan pasca wabah Covid-19 selesai adalah : Pertama, pola hidup sehat, pasca penyebaran Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan , jaga jarak minimal 2 meter, serta memperbanyak minum vitamin. Kedua, adalah pola pendidikan jarak jauh semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran dari rumah (Sari, dkk, 2020).

B. Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

1. Belajar dari Rumah

Belajar dari rumah adalah salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk menerapkan sosial distancing, dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang saat ini menjadi pandemi dunia. Pemerintah menghimbau para siswa untuk belajar dari rumah dan orang tua yang bertugas mendidik dan mengajari anak didik dari rumah, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan guru melalui handphone/internet dengan bantuan aplikasi seperti grup *Whatsapp*, *Email*, *Google Clasroom*, *Zoom* atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud (Kemendikbud.go.id, 2020).

Orang tua yang pada masa pandemi ini berperan sebagai guru atau pendidik hendaknya harus memiliki metode yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah, sehingga dapat membantu anak Belajar dari Rumah ditengah pandemi Covid-19 ini. Dengan begitu pengertian dari belajar

dari rumah adalah belajar apa saja dari rumah sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan guru melalui *handphone*/internet, dan orang tua lah yang berperan sebagai pendidik atau pengganti guru (Ahsani, 2020).

Belajar dari rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman, dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang sangat canggih. Kemajuan teknologi dan informasi yang efektif dan *flexible* dapat memudahkan kehidupan pada saat adanya pandemi Covid-19. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar dari rumah dapat berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti laptop, komputer, atau *handphone*, dan sebagainya. Hal tersebut dapat digunakan agar kegiatan belajar dari rumah dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Ahsani, 2020).

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran belajar dari rumah, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar belajar dari rumah. Kegiatan proses belajar dari rumah ternyata mampu memberi respon yang tidak sama. Respon orang tua terhadap pembelajaran belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan, ada orang tua yang merasa lebih memiliki banyak waktu bersama anak, orang tua yang merasa semakin kompak dengan anaknya, serta orang tua yang merasa dapat mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anaknya. Namun, ada juga orang tua yang merasa pembelajaran belajar dari rumah membuatnya kerepotan melakukan aktivitas dan menyita waktu, ada juga orang tua yang merasakan bahwa belajar dari rumah membuat pengeluaran dana menjadi lebih banyak untuk membeli kuota internet

serta membuat anak menjadi bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan *online* (Dina, 2020).

Untuk menjaga kesehatan lahir dan batin guru dan siswa di seluruh Indonesia menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), yang di dalamnya memuat beberapa poin penting sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu Pelaksanaan Ujian Nasional, Proses Belajar dari Rumah, Ujian Sekolah, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Kemendikbud, 2020).

Sesuai dengan poin penting kedua bahwa terdapat proses belajar dari rumah, maka proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut (Dina, 2020) :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

2. Peran Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Terdapat beberapa peran pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

a. Sumber Belajar

Peran pendidik sebagai sumber belajar berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran oleh pendidik. Pendidik dapat dikatakan baik apabila dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didik. Apapun pertanyaan anak didik yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, maka pendidik dapat menjawab dengan penuh keyakinan. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran pendidik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut (Sanjaya, 2020):

- 1) Pendidik sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak daripada anak didiknya. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar pendidik memiliki pemahaman tentang materi pelajaran yang sedang dikaji bersama anak didik. Dalam perkembangan teknologi informasi pendidik dapat mencari bahan-

bahan untuk belajar dari internet, atau buku-buku cetak dengan terbitan terbaru, atau berbagai informasi lainnya dari media massa.

- 2) Pendidik dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh anak didik yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 3) Pendidik perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi inti yang wajib dipelajari oleh siswa, materi tambahan, materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas.

b. Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

- 1) Pendidik perlu memahami fungsi berbagai jenis media dan sumber belajar.
Pemahaman fungsi ini diperlukan untuk menentukan media mana yang cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan atau materi pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- 2) Pendidik perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga dapat membantu tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

- 3) Pendidik harus mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pendidik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk dapat digunakan dalam pemilihan media yang dianggap sesuai dengan materi pelajaran.
- 4) Pendidik sebagai fasilitator dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didik. Keefektifan dalam berkomunikasi dapat memudahkan anak didik menangkap pesan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar.

c. Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran pendidik berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat memungkinkan anak didik dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik pendidik dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran, menurut Alvin C. Eurich yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan pendidik, sebagai berikut (Sanjaya, 2020) :

- 1) Segala sesuatu yang dipelajari oleh anak didik, maka anak didik harus mempelajarinya sendiri.
- 2) Setiap anak didik memiliki kecepatan belajar masing-masing.
- 3) Seorang anak didik akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan reinforcement.

- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah pembelajaran, dapat memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 5) Apabila anak didik diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar itu sendiri. Sebagai pengelola pembelajaran pendidik memiliki fungsi umum, yaitu:

- a) Merencanakan tujuan belajar, yaitu kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan meliputi memperkirakan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus, menentukan topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber-sumber belajar.
- b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. Pengorganisasian melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
- c) Memimpin, yaitu meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. Tujuan dari fungsi memimpin adalah untuk membangkitkan motivasi, mendorong anak didik sehingga mereka dapat menerima dan memiliki tanggung jawab untuk belajar mandiri.
- d) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam batasan tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur,

walaupun prosesnya kemungkinan sangat kompleks, khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.

d. Demonstrator

Pendidik berperan dalam mempertunjukkan kepada anak didik segala sesuatu yang dapat membuat anak lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua bentuk pendidik sebagai demonstrator, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidik menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, dikarenakan pendidik merupakan sosok yang ideal bagi anak didik sehingga apapun yang dilakukan pendidik dapat menjadi acuan bagi anak didik. Dengan demikian, pendidik berperan sebagai *role model* dan teladan bagi anak didik.
- 2) Pendidik dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh setiap anak didik. Oleh karena itu, sebagai demonstrator berhubungan erat dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

e. Pembimbing

Pendidik berperan dalam membimbing anak didik untuk dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian yang diperoleh anak didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang dapat menjadi harapan orang tuanya dan masyarakat sekitar. Tugas pendidik adalah menjaga, mengarahkan, dan

membimbing agar anak didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Agar pendidik berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya :

- 1) Pendidik harus memiliki pemahaman tentang anak didik yang sedang dibimbingnya. Misalnya seperti pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak didik. Pemahaman ini penting dalam menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan.
- 2) Pendidik harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, serta mampu merencanakan proses pembelajaran.

f. Motivator

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal jika anak didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik harus memiliki kreatifitas dalam membangkitkan motivasi belajar. Terdapat beberapa petunjuk dalam membangkitkan motivasi, yaitu :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman anak didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat untuk belajar yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, sebelum memulai pembelajaran hendaknya pendidik menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2) Membangkitkan minat anak didik

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam membangkitkan minat anak didik dalam belajar, diantaranya :

- a) Menghubungkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan keperluan anak. Minat anak didik akan tumbuh jika ia menyadari bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan anak. Materi pelajaran yang sulit atau jauh dari pengalaman anak akan membuat anak didik tidak minat belajar, dikarenakan biasanya minat anak akan tumbuh jika ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- c) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dengan menyesuaikan materi pelajaran.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Anak didik dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut, dan sebagainya. Pendidik harus mengusahakan suasana kelas selalu dalam keadaan tenang, segar, dan terbebas dari rasa tegang. Untuk itu pendidik dapat sekali-kali melakukan hal-hal yang lucu atau bercanda.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan anak didik

Motivasi dapat tumbuh ketika anak merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan anak didik merupakan hal yang wajar dilakukan oleh pendidik. Bukan hanya

pujian berbentuk ungkapan verbal namun juga dapat berbentuk seperti dengan isyarat, misalnya senyuman atau anggukan yang wajar, ataupun dengan tatapan mata yang meyakinkan.

5) Berikan Penilaian

Beberapa anak didik belajar bertujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus, karenanya mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian anak didik nilai dapat menjadikan motivasi dalam belajar. Pendidik dapat melakukan penilaian dengan segera agar anak didik dapat segera mengetahui nilai pelajaran, dan penilaian ini dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan anak didik masing-masing.

6) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Melalui persaingan kemungkinan anak didik dapat berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pendidik dapat mendesain pembelajaran yang memungkinkan anak didik untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun, terkadang persaingan tidak selalu menguntungkan, terutama untuk anak didik yang merasa kurang mampu untuk bersaing.

7) Evaluator

Pendidik berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah lakukan. Terdapat dua fungsi dalam peran pendidik menjadi evaluator, diantaranya :

a) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan anak didik

Melalui evaluasi pendidik dapat menentukan apakah anak didik sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga layak diberikan program pembelajaran yang baru, atau malah anak didik belum mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai atau makna tertentu pada sesuatu yang dievaluasi, salah satu yang dapat dilakukan pendidik dengan menggunakan tes. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik tidak hanya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.

b) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan pendidik

Berdasarkan hasil evaluasi apakah pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan ataupun belum, apa saja yang perlu untuk diperbaiki. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, atau dapat disebut *post-test*.

3. Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

a. Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Ahmadi, 1999). Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis dari situasi dan posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki

seseorang (Soekanto, 2004). Ketika orang tua menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka peran orang tua dalam membantu kesuksesan anak selama belajar dari rumah menjadi sesuai dengan posisinya.

Peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak (Ahmadi, 2004).

Hamalik berpendapat situasi atau keadaan di dalam keluarga berpengaruh besar terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan anak didik di sekolah. Peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka terutama dalam belajar akan mempengaruhi pula sikap belajar dan tujuan belajar anak di sekolah (Hamalik, 2004). Dari pernyataan Hamalik dapat dikatakan bahwa peran orang tua terhadap anak di rumah termasuk dalam belajar akan memberikan motivasi pula pada anak saat belajar di sekolah. Selain itu, kondisi lingkungan keluarga juga sangat menentukan keberhasilan belajar anak di antaranya ialah adanya hubungan harmonis di antara sesama anggota keluarga, keadaan ekonomi yang cukup,

suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, dan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya (Hakim, 2005).

Gunarsa berpendapat keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut (Gunarsa, 2004) :

- 1) Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak.
- 2) Peran ayah adalah ayah sebagai sumber Tuhan, ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak atau proses belajar anak dapat terwujud dengan cara sebagai berikut (Masnunah, 2013) :

- a) Penyediaan ruang atau tempat belajar yang nyaman untuk ekspresi diri, yaitu untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian anak.
- b) Penciptaan suasana persahabatan antar anggota keluarga dan dukungan untuk berekspresi.
- c) Pemberian identitas personal, yaitu hal yang berkenaan dengan simbol diri mereka seperti kamar tidur dan alat-alat belajar.

- d) Membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah maupun aktivitas belajar anak yang lain.
- e) Menemani anak membaca majalah dan buku-buku yang ada di rumah atau perpustakaan umum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa orang tua memiliki peran penting untuk mempermudah siswa dalam proses belajar dan akan membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Hal ini memperjelas bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Bentuk peran orang tua yang muncul pada saat kegiatan belajar dari rumah ini menjadi indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Adapun bentuk peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut (Lilawati, 2021) :

- (1) Peran orang tua menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal

Orang tua dapat memberikan motivasi dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak didik. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan

di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak. Orang tua juga bisa menjadi teman yang menyenangkan untuk belajar.

Motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan dirumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak dirumah orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Kegiatan yang diberikan kepada anak di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orang tua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

(2) Peran orangtua sebagai pengganti guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan

Orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing serta mengarahkan anak sebagaimana tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Gusmaniarti & Suweleh berpendapat bahwa orang tua mempunyai peran dalam

mengembangkan rasa percaya anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi (Gusmaniarti & Suweleh, 2019).

Zahrok dan Suarmini, berpendapat bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Orang tua yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dirumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di laksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah (Zahrok & Suarmini, 2018). Sebagai guru dan orang tua dapat membuat keputusan, seperti kebebasan untuk memutuskan kegiatan belajar seperti apa yang akan diterapkan.

Rompas menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak (Rompas, 2018).

(3) Peran orang tua sebagai saluran disiplin adalah untuk menanamkan dan menegakkan disiplin

Disiplin anak sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat. Anak-anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Berkenaan dengan upaya peningkatan nilai, orang tua dapat membuat jadwal tugas belajar di rumah dan jadwal belajar mereka.

Anak merasa disiplin diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi dia tidak merasa terikat dengan aturan, tetapi dia melakukannya dengan kesadaran sehari-hari.

(4) Peran orang tua sebagai manajer

Peran orang tua sebagai manajer adalah bagi orang tua untuk melacak perkembangan kinerja anak-anak mereka dan mengendalikan perilaku mereka di rumah dan sekolah dengan mendekati informasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menentukan alasan untuk perkembangan anak mereka, regresi dan merespons dengan bijak.

Selain itu, terdapat empat cara yang digunakan untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. *Pertama*, atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain. *Kedua*, pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa nilai tes dan tugas anak. *Ketiga*, memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang

perkembangan anak mereka di sekolah. *Keempat*, pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah. Lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling dekat dengan orang tua mereka dan kehidupan mereka, yang memiliki dampak luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Lilawati, 2021).

(5) Peran orang tua sebagai teman dalam kegiatan bermain

Peran orang tua sebagai teman bermain pada saat anak belajar dari rumah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan orang tua masing-masing. Salah satu contoh yang dapat diterapkan dalam peran orang tua sebagai teman bermain anak adalah orang tua dapat bercanda dengan anaknya sambil mendampingi anak belajar. Orang tua juga dapat melakukan perannya dengan menemani anak melakukan aktivitas lainnya seperti makan bersama anak ataupun bermain bersama dengan anak. Ada pula orang tua yang memberikan kebebasan anak untuk memutuskan sendiri dalam kegiatan belajar mereka. Kemudian pada saat kegiatan bermain dilakukan orang tuanya tidak aktif memainkan peran yang memadai dalam kegiatan bermain bersama anak-anak mereka. Anak akan bermain sesuai dengan

keinginannya dan orang tua menghabiskan waktu bersama dengan anak dan bertindak sebagai pengawas.

b. Faktor-faktor yang dapat dikembangkan Orang Tua dalam Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Anak didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan mencoba memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem dalam proses pembelajaran dapat direncanakan dan dirancang maupun direkayasa oleh pendidik sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Priansa, 2017).

Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilakukan oleh pendidik. Faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut (Ibid.):

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.

- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan pelatihan-pelatihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

C. Kerangka Teori

